

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan UMKM Dalam Memilih Pembiayaan Syariah Di Desa Sripendowo, Lampung Selatan

Fitria Adilla¹⁾, Warsiyah²⁾, Noorikha Pandayahesti Saputeri³⁾, Mutiara Sari⁴⁾

^{1,2,3,4)}Universitas Muhammadiyah Lampung

¹⁾fitriaadilla837@gmail.com, ²⁾warsiyah@uml.ac.id, ³⁾noorikha@uml.ac.id,

⁴⁾mutiarasari@uml.ac.id

Abstrak. Pembiayaan syariah berfungsi sebagai sumber pembiayaan alternatif bagi UMKM, menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan sistem bagi hasil yang selaras dengan nilai ekonomi Islam. Penerapan pembiayaan syariah oleh pelaku UMKM di daerah pedesaan masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh religiusitas, aksesibilitas, kualitas pelayanan, dan keuntungan ekonomi terhadap pengambilan keputusan UMKM dalam pemanfaatan pembiayaan syariah di Desa Sripendowo, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif asosiatif, Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Responden yang dipilih merupakan pelaku UMKM yang telah menjalankan usahanya sekurang-kurangnya selama dua tahun, memiliki tingkat pendapatan usaha yang sesuai dengan kriteria penelitian, serta telah menggunakan atau menunjukkan minat terhadap pembiayaan syariah. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 133 UMKM yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel penelitian. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas, aksesibilitas, dan kualitas pelayanan memberikan dampak positif namun dapat diabaikan terhadap pilihan UMKM dalam menggunakan pembiayaan syariah. Sementara itu, keuntungan ekonomi memberikan pengaruh yang substansial dan positif terhadap operasional UMKM. Nilai R-Square sebesar 0,513 menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut menjelaskan 51,3% keputusan UMKM, sedangkan 48,7% disebabkan oleh faktor eksternal yang tidak dimasukkan dalam model. Studi ini menunjukkan bahwa keputusan UMKM terkait pembiayaan syariah sebagian besar dibentuk oleh faktor ekonomi rasional, bukan oleh religiusitas, aksesibilitas, atau kualitas pelayanan.

Kata kunci: UMKM, Pembiayaan Syariah, Religiusitas, Aksesibilitas, Keuntungan Ekonomi

Abstract. Sharia financing serves as an alternative source of financing for MSMEs, emphasizing the principles of fairness, transparency, and a profit-sharing system that aligns with Islamic economic values. The implementation of Sharia financing by MSMEs in rural areas is still not optimal. This study aims to examine the influence of religiosity, accessibility, service quality, and economic benefits on MSME decision-making in utilizing Sharia financing in Sripendowo Village, Ketapang District, South Lampung Regency. This study used an associative quantitative methodology, with a sample of 133 MSMEs selected through a purposive sampling technique. Primary data were collected

through a questionnaire using a Likert scale from 1 to 5, and data analysis was conducted using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The results show that religiosity, accessibility, and service quality have a positive but negligible impact on MSMEs' choice to utilize Sharia financing. Meanwhile, economic benefits have a substantial and positive influence on MSME operations. The R-Square value of 0.513 indicates that the four variables explain 51.3% of MSME decisions, while 48.7% is due to external factors not included in the model. This study shows that MSME decisions regarding Islamic financing are largely shaped by rational economic factors, rather than by religiosity, accessibility, or service quality.

Keywords: MSMEs, Islamic financing, religiosity, accessibility, economic benefits

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan komponen penting dari perekonomian nasional, yang secara signifikan memengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB), lapangan kerja, dan distribusi pendapatan dalam masyarakat.¹ Fungsi ini sangat terlihat di Kabupaten Lampung Selatan, di mana UMKM merupakan katalisator penting bagi perekonomian daerah.² Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lampung Selatan (2024)³, jumlah UMKM mencapai 72.817 unit yang tersebar di 17 kecamatan dengan dominasi usaha mikro lebih dari 80% dari total unit usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas pemangku kepentingan bisnis masih berada dalam fase pengembangan dan membutuhkan bantuan keuangan, akses pasar, dan peningkatan literasi keuangan.⁴

Pertumbuhan jumlah UMKM di Kabupaten Lampung Selatan belum sepenuhnya diimbangi dengan kemudahan dalam memperoleh pembiayaan usaha. Situasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemangku kepentingan bisnis masih dalam tahap pengembangan dan membutuhkan dukungan keuangan, akses pasar, dan peningkatan kecerdasan finansial.⁵ Selain itu, persyaratan administrasi seperti agunan, laporan keuangan, dan rekam jejak kredit sering

¹ T Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting* (LP3ES, 2020).

² A Suryanto, "Peran UMKM Dalam Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Nasional* 12, no. 3 (2019): 201–213.

³ Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lampung Selatan, *Laporan Statistik UMKM Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024*, 2024.

⁴ N Warsiyah, D Puspitasari, and R Ramadhani, "Kinerja Dan Tantangan UMKM Di Kabupaten Lampung Selatan", *Jurnal Pengembangan Ekonomi Daerah* 8, no. 4 (2023): 88–102.

⁵ S Sharoh, N Aini, and M Kholmi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan UMKM Dalam Memilih Pembiayaan Syariah Di Kabupaten Lampung Selatan", *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 6, no. 1 (2025): 33–49.

menjadi hambatan bagi pelaku UMKM untuk memperoleh pembiayaan usaha.⁶ Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan usaha berjalan lambat dan kemampuan ekspansi usaha menjadi terbatas.⁷ Dalam menjawab kendala permodalan yang dihadapi pelaku UMKM, pembiayaan syariah dapat diposisikan sebagai salah satu alternatif solusi yang relevan. Sistem pembiayaan ini berlandaskan pada prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, serta menghindari unsur *riba*, *gharar*, dan *maisir*.⁸ Selain diarahkan untuk mendukung kebutuhan ekonomi, pembiayaan syariah juga memuat dimensi etika dan kemaslahatan sosial bagi masyarakat.⁹ Keunggulan lain dari pembiayaan syariah terletak pada mekanismenya yang relatif fleksibel, terutama melalui sistem bagi hasil dan prinsip kemitraan antara lembaga keuangan dan nasabah.¹⁰

Perkembangan keuangan Islam di Provinsi Lampung telah menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir. Data Otoritas Jasa Keuangan (2022)¹¹ mencatat bahwa total penyaluran pembiayaan melalui lembaga keuangan syariah di Provinsi Lampung mencapai Rp3,93 triliun, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menyalurkan pembiayaan sebesar Rp639 miliar. Pencapaian ini menunjukkan bahwa sektor keuangan Islam memiliki potensi yang cukup besar untuk mendorong pembangunan ekonomi regional.¹² Lebih jauh lagi, Bank Indonesia (2021)¹³ menggarisbawahi bahwa peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah sangat penting untuk memperluas akses pembiayaan bagi usaha kecil. Namun demikian, pemanfaatan pembiayaan syariah oleh masyarakat pedesaan masih relatif rendah karena keterbatasan literasi keuangan dan akses layanan perbankan syariah.¹⁴

Pilihan pembiayaan syariah oleh UMKM tidak dibuat secara terisolasi, tetapi dipengaruhi oleh berbagai keadaan internal dan eksternal. Faktor internal mencakup religiusitas serta pemahaman pelaku usaha terhadap sistem keuangan syariah. Dalam hal ini, religiusitas dapat mendorong keputusan pelaku usaha karena adanya keyakinan untuk menghindari praktik riba

⁶ EJESH, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Akses Permodalan UMKM Di Indonesia", *East Journal of Economics, Social, and Humanities* 12, no. 3 (2024): 155–168.

⁷ Suryanto, "Peran UMKM dalam Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia," 201–213.

⁸ A A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (RajaGrafindo Persada, 2021).

⁹ M S Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Gema Insani Press, 2019).

¹⁰ Ismail, *Perbankan Syariah* (Kencana Prenada Media Group, 2020).

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Indonesia 2022*, 2022.

¹² Warsiyah, "Potensi Pembiayaan Syariah Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah", *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2023): 67–79.

¹³ Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Provinsi Lampung Tahun 2021* (Bank Indonesia, 2021).

¹⁴ A Rahmawati, "Literasi Keuangan Syariah Di Pedesaan: Tantangan Dan Solusi", *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Pembangunan* 4, no. 2 (2019): 87–96.

dalam aktivitas ekonomi.¹⁵ Sementara itu, faktor eksternal seperti aksesibilitas layanan, kualitas pelayanan, kemudahan prosedur, dan keuntungan ekonomi juga menjadi pertimbangan utama dalam memilih lembaga pembiayaan syariah.¹⁶ Kualitas pelayanan yang baik dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan syariah.¹⁷ Dengan beragam usaha di sektor ritel, makanan dan minuman, pertanian, serta jasa, Desa Sripendowo di Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, menawarkan peluang yang signifikan bagi UMKM. Meskipun demikian, mayoritas pengusaha terus menghadapi hambatan dalam mengakses lembaga keuangan formal, modal kerja, dan manajemen keuangan. Skenario ini menunjukkan kesenjangan yang terus-menerus antara janji pembiayaan syariah dan penerapannya yang sebenarnya oleh UMKM di daerah pedesaan.

Studi ini sangat penting untuk meneliti unsur-unsur yang memengaruhi keputusan UMKM terkait pembiayaan syariah di Desa Sripendowo, Lampung Selatan. Penelitian ini mengkaji dampak religiusitas, aksesibilitas, kualitas pelayanan, dan keunggulan ekonomi terhadap keputusan UMKM dalam memilih pembiayaan syariah. Temuan studi ini diharapkan dapat meningkatkan perluasan lembaga keuangan syariah, memperkuat inklusi keuangan syariah, dan memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah di daerah pedesaan.

Kajian Teoritis

Teori Perilaku Konsumen Syariah

Menurut konsep perilaku konsumen Islam, keyakinan agama dan ketaatan terhadap prinsip-prinsip Islam memengaruhi pilihan masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan, selain pertimbangan ekonomi. Setiap keputusan ekonomi harus mempertimbangkan nilai-nilai halal, keadilan, dan kepentingan umum, karena dari sudut pandang ekonomi Islam, kegiatan ekonomi dipandang sebagai bagian dari ibadah.¹⁸ Konsumen syariah mempertimbangkan aspek moral dan spiritual yang melekat dalam setiap transaksi, selain manfaat konkret dari kegiatan ekonomi. Karena sistem keuangan syariah menghilangkan unsur riba, gharar, dan maisir, sistem ini mungkin lebih selaras dengan ajaran

¹⁵ T Sutarjo and B Karsono, "Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Syariah Terhadap Keputusan UMKM Menggunakan Pembiayaan Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 5, no. 1 (2024): 33–49.

¹⁶ M Aziz, Junaidi, and A Brawijaya, "Accessibility of Islamic Financing for Small Businesses in Indonesia", *Asian Journal of Islamic Economics and Finance* 8, no. 1 (2024): 21–38.

¹⁷ A Ahyar, "Digitalization and Service Quality in Islamic Banking", *Journal of Islamic Finance and Business Studies* 5, no. 2 (2023): 45–59.

¹⁸ Antonio, *Bank Syariah*.

Islam, yang dapat memengaruhi keputusan pengusaha UMKM untuk menggunakan keuangan syariah.¹⁹

Konsep dan Karakteristik UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan otonom yang dioperasikan oleh individu atau kelompok yang secara signifikan meningkatkan perekonomian nasional.²⁰ Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM mengkategorikan perusahaan berdasarkan aset dan pendapatannya. Sementara itu, Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021²¹ mengklasifikasikan UMKM berdasarkan pendapatan tahunannya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting untuk penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan ketahanan ekonomi daerah.²² Meskipun demikian, sebagian besar UMKM terus menghadapi berbagai tantangan, seperti pendanaan yang tidak mencukupi, sumber daya manusia yang tidak memadai, akses pasar yang terbatas, dan integrasi teknologi digital yang lambat dalam pengembangan usaha.²³

Konsep dan Karakteristik Pembiayaan Syariah

Pembiayaan syariah adalah sistem keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, yang melarang riba, ketidakpastian (gharar), dan perjudian (maisir). Pendekatan pembiayaan ini menekankan keadilan, transparansi, dan kemitraan antara lembaga keuangan dan nasabah melalui kerangka pembagian keuntungan.²⁴ Dalam praktiknya, pembiayaan syariah memprioritaskan keuntungan ekonomi dengan pertimbangan etis dan kesejahteraan sosial masyarakat.²⁵ Pembiayaan syariah menawarkan sumber pendanaan alternatif bagi UMKM yang memiliki akses terbatas terhadap modal, karena menghadirkan kerangka kerja yang lebih fleksibel dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Selain itu, pembiayaan syariah diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih merata.²⁶

¹⁹ Karim, *Bank Islam*.

²⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*, 2008.

²¹ Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Serta UMKM* (2021).

²² Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia*.

²³ Suryana, *Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Salemba Empat, 2021).

²⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*.

²⁵ Antonio, *Bank Syariah*.

²⁶ Karim, *Bank Islam*.

Theory of Planned Behavior dalam Keputusan Memilih Pembiayaan Syariah

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat (*intention*) yang terbentuk melalui tiga konstruk utama, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Dalam konteks penelitian ini, keputusan UMKM dalam memilih pembiayaan syariah merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikaitkan dengan konstruk-konstruk TPB.²⁷

Variabel keuntungan ekonomi dalam penelitian ini merepresentasikan *attitude toward behavior* karena mencerminkan penilaian UMKM terhadap manfaat dan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan pembiayaan syariah. Semakin besar manfaat ekonomi yang dirasakan, semakin positif sikap UMKM terhadap pembiayaan syariah sehingga mendorong terbentuknya niat untuk memilih layanan tersebut.²⁸

Variabel religiusitas berkaitan dengan *subjective norm*. Religiusitas mencerminkan tingkat pemahaman, penghayatan, dan pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan individu. Dalam konteks pembiayaan syariah, religiusitas menjadi dasar moral yang memengaruhi keyakinan serta dorongan sosial untuk memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.²⁹

Sementara itu, aksesibilitas dan kualitas pelayanan dapat dikaitkan dengan *perceived behavioral control*. Aksesibilitas menggambarkan kemudahan yang dirasakan UMKM dalam memperoleh layanan pembiayaan syariah, sedangkan kualitas pelayanan menunjukkan kemampuan lembaga keuangan syariah dalam memberikan pelayanan yang cepat, mudah, dan memuaskan. Semakin tinggi kemudahan akses dan kualitas pelayanan yang dirasakan, semakin besar persepsi kontrol pelaku UMKM dalam menggunakan pembiayaan syariah.³⁰

Ketiga konstruk tersebut kemudian membentuk niat (*intention*) yang pada akhirnya diwujudkan dalam keputusan UMKM untuk memilih pembiayaan syariah. Oleh karena itu,

²⁷ Sari, M., N. R. Wulandari, S. Harahap, dan W. Warsiyah. 2025. "Transformasi Keuangan Syariah Digital dalam Mengelola Hutang dan Modal Minim bagi UMKM INKUSI di Kota Bandar Lampung." *Jurnal AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 5, no. 2: 503–510.

²⁸ Listia Andani, Lu'liyatul Mutmainah, Deny Hidayat, and Izra Berakon, "Determinants of Attitude and Adoption Intention of Islamic Financing in Tasikmalaya: A Behavioral Intention Framework Approach," *Finansha: Journal of Sharia Financial Management* 6, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v6i2.50276>.

²⁹ Sari, M., et al. 2025. *Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Kota Padang: Literasi Langsung Terbit.

³⁰ Rifaldi Majid, "The Role of Religiosity in Explaining the Intention to Use Islamic FinTech Among MSME Actors," *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.18196/ijief.v4i2.11833>

religiusitas, aksesibilitas, kualitas pelayanan, dan keuntungan ekonomi dapat dipandang sebagai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan UMKM dalam memilih pembiayaan syariah melalui mekanisme yang dijelaskan dalam Theory of Planned Behavior.³¹

Tabel Keterkaitan TPB dengan Variabel Penelitian

Konstruk TPB	Makna Konstruk	Variabel Penelitian	Penjelasan
<i>Attitude toward Behavior</i>	Penilaian individu terhadap suatu perilaku	Keuntungan Ekonomi	Keuntungan ekonomi membentuk sikap positif UMKM terhadap pembiayaan syariah karena memberikan manfaat finansial bagi usaha.
<i>Subjective Norm</i>	Tekanan sosial atau nilai yang memengaruhi perilaku	Religiusitas	Religiusitas mendorong UMKM untuk memilih pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah dan nilai agama yang dianut.
<i>Perceived Behavioral Control</i>	Persepsi kemudahan atau kemampuan melakukan perilaku	Aksesibilitas	Kemudahan memperoleh informasi dan layanan pembiayaan syariah meningkatkan keyakinan UMKM untuk menggunakannya.
<i>Perceived Behavioral Control</i>	Persepsi kemudahan atau kemampuan melakukan perilaku	Kualitas Pelayanan	Pelayanan yang baik meningkatkan kenyamanan dan kemudahan UMKM dalam mengakses pembiayaan syariah.
<i>Intention</i>	Niat melakukan suatu perilaku	Keputusan Memilih Pembiayaan Syariah	Niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diwujudkan dalam keputusan memilih pembiayaan syariah.

³¹ Sari, M., et al. 2025. *Perbankan Syariah*. Kota Padang: U ME Publishing.

Berdasarkan Theory of Planned Behavior, religiusitas, aksesibilitas, kualitas pelayanan, dan keuntungan ekonomi merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi keputusan UMKM dalam memilih pembiayaan syariah. Religiusitas merepresentasikan *subjective norm*, keuntungan ekonomi merepresentasikan *attitude toward behavior*, sedangkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan merepresentasikan *perceived behavioral control*. Ketiga konstruk tersebut berkontribusi dalam pembentukan niat dan keputusan UMKM untuk menggunakan pembiayaan syariah³²

Variabel Penelitian

Studi ini meneliti faktor-faktor penentu religiusitas, aksesibilitas, kualitas pelayanan, keuntungan ekonomi, dan keputusan UMKM dalam memilih pembiayaan syariah. Religiusitas mencerminkan tingkat pemahaman dan kepatuhan individu terhadap ajaran agama dalam aktivitas ekonomi. Para pelaku bisnis yang menunjukkan religiusitas yang kuat cenderung memilih layanan keuangan yang berpegang pada prinsip-prinsip syariah dan menghindari aktivitas riba. Religiusitas mencerminkan tingkat pemahaman dan kepatuhan individu terhadap ajaran agama dalam aktivitas ekonomi. Para pelaku bisnis yang menunjukkan religiusitas yang kuat cenderung memilih layanan keuangan yang berpegang pada prinsip-prinsip syariah dan menghindari aktivitas riba.³³ Penelitian Arifin dan Mukhlis (2022)³⁴ menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap keputusan penggunaan layanan keuangan syariah. Aksesibilitas menggambarkan kemudahan pelaku UMKM dalam memperoleh layanan pembiayaan syariah, baik dari sisi lokasi, prosedur, persyaratan administrasi, maupun penggunaan teknologi digital. Kemudahan akses menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat UMKM terhadap layanan pembiayaan syariah³⁵. Sementara itu, kualitas pelayanan mencakup profesionalisme, kecepatan layanan, transparansi informasi, dan kemampuan lembaga keuangan dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan nilai syariah. Pelayanan yang baik akan meningkatkan kepuasan dan kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan syariah.³⁶

³² Naila Najihah and Devi Permatasari, "Do Internal Factors of MSMEs Matter in Islamic Bank Financing Decision?," *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2021): 1–14, <https://doi.org/10.22219/jes.v6i2.15693>.

³³ D Ancok and F N Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Pustaka Pelajar, 2022).

³⁴ Z Arifin and I Mukhlis, "Religiusitas Dan Perilaku Keuangan Syariah Masyarakat Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam Dan Bisnis Syariah* 4, no. 1 (2022): 32–47.

³⁵ Aziz, Junaidi, and Brawijaya, "Accessibility of Islamic Financing," 21–38.

³⁶ Ahyar, "Digitalization and Service Quality," 45–59.

Selain itu, keputusan UMKM dalam memilih pembiayaan syariah juga dipengaruhi oleh keuntungan ekonomi yang diperoleh. Keuntungan ekonomi berkaitan dengan manfaat finansial seperti margin pembiayaan yang kompetitif, fleksibilitas pembayaran, dan sistem bagi hasil yang dianggap lebih adil dibandingkan sistem bunga pada lembaga keuangan konvensional.³⁷ Dengan demikian, pemilihan pembiayaan syariah oleh UMKM ditentukan oleh gabungan faktor internal, seperti religiusitas, dan faktor eksternal, termasuk aksesibilitas, kualitas layanan, dan keuntungan ekonomi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai keputusan UMKM dalam memilih pembiayaan syariah telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan dan variabel penelitian. Namun demikian, penelitian yang mengkaji pengaruh religiusitas, aksesibilitas, kualitas pelayanan, dan keuntungan ekonomi secara simultan pada pelaku UMKM di wilayah pedesaan masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dan memberikan konteks empiris untuk UMKM di Desa Sripendowo, Kabupaten Lampung Selatan.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa religiusitas memengaruhi pilihan UMKM terkait keuangan Syariah. Pemilik usaha yang menunjukkan religiusitas tinggi lebih cenderung memilih layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Hal ini berkaitan dengan keyakinan bahwa pembiayaan syariah lebih selaras dengan nilai agama dan dapat menghindarkan pelaku usaha dari praktik riba.³⁸ Selain faktor religiusitas, kualitas pelayanan juga berperan dalam membentuk minat dan keputusan UMKM terhadap pembiayaan syariah. Pelayanan yang profesional, transparan, responsif, serta didukung oleh digitalisasi layanan dapat meningkatkan kepercayaan, kepuasan, dan loyalitas nasabah terhadap lembaga keuangan syariah.³⁹

Aksesibilitas layanan turut menjadi faktor penting dalam pemanfaatan pembiayaan syariah oleh UMKM. Kemudahan prosedur, keterjangkauan lokasi, ketersediaan informasi, dan penggunaan layanan digital dapat memperbesar peluang pelaku usaha untuk mengakses pembiayaan.⁴⁰

³⁷ M Jauhar and A Roziq, "Analysis of Profit-Sharing Financing on MSME Performance in East Java", *Journal of Islamic Economics Research* 6, no. 2 (2023): 101–117.

³⁸ Sutarjo and Karsono, "Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Syariah," 33–49.

³⁹ S Nurfadilah, A Samidi, and R Subagja, "Service Quality of Islamic Microfinance Institutions in Indonesia", *Journal of Islamic Finance and Microeconomics* 4, no. 3 (2023): 22–40.

⁴⁰ Aziz, Junaidi, and Brawijaya, "Accessibility of Islamic Financing," 21–38.

Dari sudut pandang ekonomi, pembiayaan syariah dianggap menarik karena kerangka pembagian keuntungannya yang adil dan lebih mudah disesuaikan dibandingkan dengan struktur berbasis bunga dari lembaga keuangan konvensional. Oleh karena itu, keuntungan ekonomi merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan pelaku usaha untuk memilih pembiayaan syariah.⁴¹ Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa literasi dan inklusi keuangan Islam sangat penting dalam mempromosikan penggunaan pembiayaan syariah oleh UMKM. Pemahaman komprehensif tentang produk dan prinsip keuangan syariah dapat meningkatkan kemungkinan entitas korporasi memilih pembiayaan syariah. Sementara itu, inklusi keuangan yang lebih luas dapat memperbesar distribusi pembiayaan syariah kepada sektor UMKM.⁴²

Selain pembiayaan komersial, pembiayaan sosial syariah juga terbukti dapat mendukung kinerja UMKM melalui pemberian modal dan pendampingan usaha. Dukungan tersebut menunjukkan bahwa instrumen keuangan syariah tidak hanya berperan dalam penyediaan modal, tetapi juga dapat membantu penguatan kapasitas dan keberlanjutan usaha pelaku UMKM.⁴³ Pembiayaan syariah juga berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan dan inklusi keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan ekonomi merupakan faktor utama bagi para pemangku kepentingan perusahaan untuk mempertimbangkan pembiayaan syariah sebagai sumber modal.⁴⁴

Akses pembiayaan syariah dan literasi keuangan syariah turut berkontribusi terhadap pertumbuhan UMKM. Kemudahan akses pembiayaan menjadi faktor penting karena dapat membantu pelaku usaha memperoleh modal dan mengembangkan kegiatan usahanya.⁴⁵ Penelitian Ince Nurul Sakhinah dkk. (2024)⁴⁶ berjudul "Impact of Islamic Financing on Increasing Welfare of UMKM in South Sulawesi" menemukan bahwa pembiayaan syariah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan dan inklusi keuangan UMKM.

⁴¹ Jauhar and Roziq, "Analysis of Profit-Sharing Financing," 101–117.

⁴² Ahyar, "Digitalization and Service Quality," 45–59.

⁴³ H Habriyanto and others, "Does Sharia Financial Literacy of MSMEs Influencing in Sharia Banking Financing: Investigating the Creative Economy", *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 8, no. 3 (2022): 233–248.

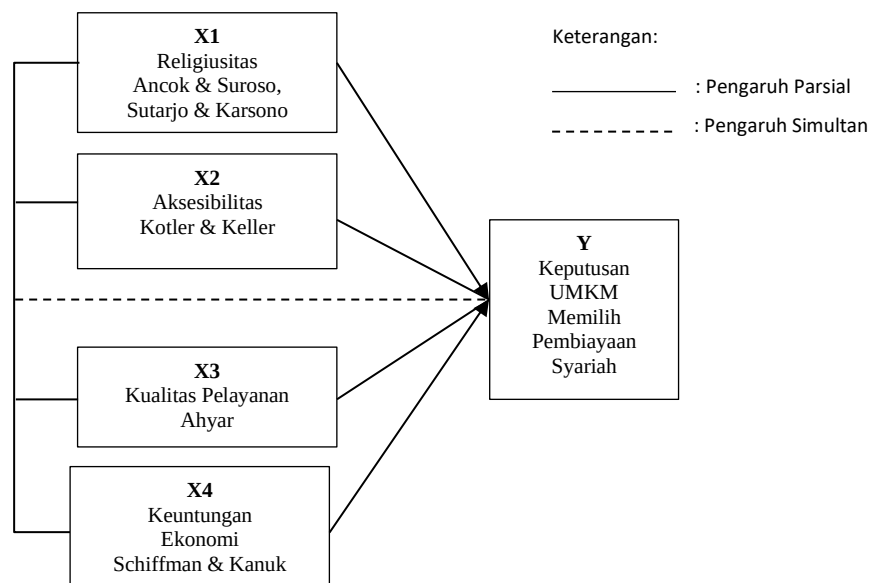
⁴⁴ SY Ninglasari and others, 'Nexus between Financial Inclusion and Islamic Financing Distribution: Evidence from Indonesian MSMEs', *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 9, no. 2 (2023): 201–218.

⁴⁵ R Firdaus, A Soemitra, and M Marliyah, "Islamic Social Finance and MSME Performance: A Moderated-Mediation Analysis across Aceh and North Sumatera", *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 14, no. 4 (2023): 455–472.

⁴⁶ I N Sakhinah and others, "Impact of Islamic Financing on Increasing Welfare of UMKM in South Sulawesi", *International Journal of Islamic Business and Economics* 8, no. 1 (2024): 77–91.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa keuntungan ekonomi merupakan faktor utama yang memengaruhi preferensi para pelaku usaha terhadap pembiayaan syariah. Penelitian Abdillah Nurul Bahri dkk. (2024)⁴⁷ berjudul “Islamic Bank Financing Access and Financial Literacy on MSME Growth: Digital Literacy as Moderator” menjelaskan bahwa akses terhadap pembiayaan Islam dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses pembiayaan menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keputusan UMKM untuk memilih pembiayaan syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti religiusitas, aksesibilitas, kualitas pelayanan, dan keuntungan ekonomi. Studi ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena berfokus pada UMKM di Desa Sripendowo, Kabupaten Lampung Selatan, dan menggunakan pendekatan SEM-PLS untuk menganalisis pengaruh variabel secara simultan.



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Menurut kerangka konseptual, aksesibilitas, keuntungan ekonomi, kualitas layanan, dan tingkat keagamaan semuanya berperan dalam keputusan UMKM untuk memilih pembiayaan

⁴⁷ A N Bahri, M R Irsyadillah, and K Anwar, “Islamic Bank Financing Access and Financial Literacy on MSME Growth: Digital Literacy as Moderator”, *Journal of Islamic Economics and Entrepreneurship* 5, no. 1 (2024): 66–82.

syariah. Para pelaku UMKM didorong oleh agama untuk mempertimbangkan sejauh mana pembiayaan tersebut selaras dengan nilai-nilai syariah, yang mencakup halal, keadilan, dan penghindaran riba. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang diberikan oleh Ancok, Suroso, Sutarjo, dan Karsono mengenai dampak keyakinan agama terhadap perilaku dan pengambilan keputusan terkait produk keuangan syariah. Aksesibilitas juga penting karena, menurut penelitian Aziz *et al*⁴⁸, kemudahan lokasi, proses, informasi, dan layanan digital dapat meningkatkan kemungkinan UMKM menggunakan keuangan syariah. Selain itu, menurut Ahyar, layanan yang baik yang ditandai dengan keandalan, keterbukaan, dan responsivitas dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan syariah. Manfaat ekonomi juga diperhitungkan karena, menurut Jauhar dan Roziq, pengusaha UKM biasanya memilih pembiayaan yang menawarkan lebih banyak manfaat bisnis, terutama melalui skema bagi hasil yang dianggap lebih adil dan lebih sesuai dengan kondisi bisnis. Dengan demikian, keempat faktor ini dianggap memengaruhi pilihan UKM terhadap keuangan syariah.

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut, berdasarkan uraian yang diberikan :

Hipotesis 1 (H1): Religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan UMKM untuk memilih pembiayaan syariah.

Hipotesis 2 (H2): Aksesibilitas berpengaruh positif terhadap keputusan UMKM untuk memilih pembiayaan syariah.

Hipotesis 3 (H3): Pelayanan berpengaruh positif terhadap keputusan UMKM untuk memilih pembiayaan syariah.

Hipotesis 4 (H4): Keuntungan ekonomi berpengaruh positif terhadap keputusan UMKM untuk memilih pembiayaan.

Hipotesis 5 (H5): Religiusitas, aksesibilitas, kualitas pelayanan, dan keuntungan ekonomi secara kolektif berpengaruh positif terhadap keputusan UMKM untuk memilih pembiayaan syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dalam kerangka asosiatif. Teknik ini bertujuan untuk menguji dampak religiusitas, aksesibilitas, kualitas layanan, dan keuntungan

⁴⁸ Aziz, Junaidi, and Brawijaya, "Accessibility of Islamic Financing," 21–38.

ekonomi terhadap pilihan UMKM dalam menggunakan pembiayaan syariah.⁴⁹ Penelitian kuantitatif asosiatif dipilih karena sesuai untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sripendowo, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari oleh fokus penelitian pada pembiayaan syariah bagi para wirausaha di daerah pedesaan serta potensi UMKM yang relatif tinggi di wilayah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan antara Desember 2025 dan Maret 2026. Periode waktu ini mencakup sejumlah tahap penelitian, termasuk pembuatan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis hasil penelitian. Setiap UMKM di Desa Sripendowo dimasukkan dalam populasi penelitian. Terdapat 200 UMKM terdaftar di wilayah tersebut, menurut data dari Balai Desa Sripendowo. Pengambilan sampel bertujuan, di mana responden dipilih sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh peneliti, digunakan untuk memilih sampel. UMKM yang telah beroperasi sekitar dua tahun, menghasilkan pendapatan bulanan sekitar Rp 10.000.000, dan telah menggunakan atau menyatakan minat pada pembiayaan syariah memenuhi syarat. Ukuran sampel ditetapkan sebanyak 133 responden.⁵⁰ Data yang digunakan terdiri dari sumber primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada UMKM yang terlibat dalam penelitian ini. Kuesioner tersebut memiliki item tertutup yang menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5, yang menunjukkan rentang dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.⁵¹ Secara bersamaan, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan instansi, publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan, data dari Dinas Koperasi dan UKM, dan literatur ilmiah yang relevan. Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian ini mengkaji empat variabel independen: religiusitas, aksesibilitas, kualitas pelayanan, dan keuntungan ekonomi, serta satu variabel dependen: keputusan UMKM untuk memilih pembiayaan syariah.⁵² Religiusitas diukur melalui keyakinan, praktik ibadah, pemahaman prinsip syariah, dan pengamalan nilai agama.⁵³ Aksesibilitas mencakup kemudahan lokasi, administrasi, informasi, dan layanan digital.⁵⁴ Keuntungan ekonomi diukur melalui persepsi terhadap

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2019).

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

⁵² Ancok and Suroso, *Psikologi Islami*.

⁵³ P Kotler and K L Keller, *Marketing Management*, 16th ed. (Harlow: Pearson Education, 2021).

⁵⁴ Ahyar, "Digitalization and Service Quality," 45–59.

keadilan sistem bagi hasil, efisiensi biaya, peningkatan manfaat usaha, dan risiko pembiayaan.⁵⁵ Keputusan UMKM diukur melalui kesadaran memilih pembiayaan syariah, preferensi terhadap prinsip syariah, kepuasan, dan kecenderungan menggunakan layanan pembiayaan syariah.⁵⁶

Analisis data menggunakan SEM-PLS karena kesesuaiannya untuk memeriksa korelasi antar variabel laten dalam model yang terdiri dari beberapa konstruk.⁵⁷ Analisis tersebut mencakup penilaian model eksternal untuk validitas dan reliabilitas, meneliti model internal untuk mengevaluasi hubungan antar variabel, dan menggunakan bootstrapping untuk menguji hipotesis. Hipotesis diterima jika nilai t-statistik > 1,96 dan nilai p < 0,05 pada tingkat signifikansi 5%.⁵⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan untuk menggambarkan profil UMKM dalam sampel penelitian. Parameter tersebut mencakup usia, jenis kelamin, jenis usaha, lama usaha, pendapatan bulanan, dan status pembiayaan, karena faktor-faktor ini dianggap relevan dengan pengalaman dan pertimbangan UMKM dalam memilih pembiayaan syariah. Tabel 1 menyajikan karakteristik responden secara komprehensif.

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	< 25 tahun	30	22,6%
	25–35 tahun	32	24,1%
	36–45 tahun	36	27,1%
	> 45 tahun	35	26,3%
Jenis Kelamin	Laki-laki	63	47,4%
	Perempuan	70	52,6%
Jenis Usaha	Perdagangan	100	75,2%
	Peternakan/Pertanian	14	10,5%
	Produksi	13	9,8%

⁵⁵ L G Schiffman and L L Kanuk, *Consumer Behavior*, 12th ed. (London: Pearson, 2020).

⁵⁶ Kotler and Keller, *Marketing Management*.

⁵⁷ J. F Hair and others, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2019).

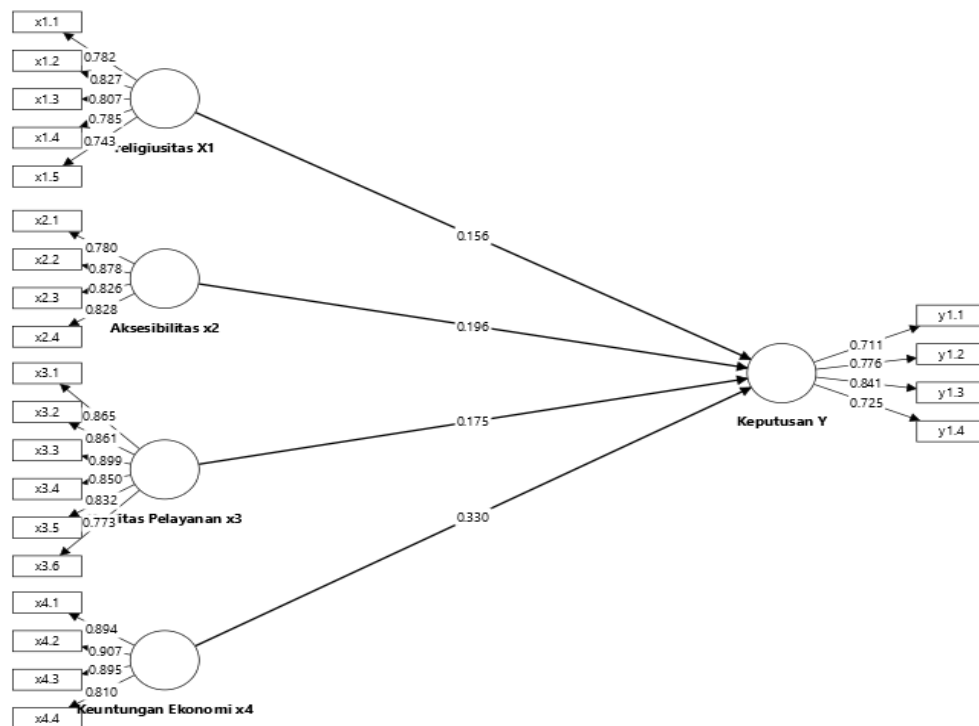
⁵⁸ M Sarstedt, C M Ringle, and J F Hair, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Advances in Theory, Methodology, and Applications* (Springer, 2022).

	Usaha lainnya	6	4,5%
Lama Usaha	< 1 tahun	17	12,8%
	1-3 tahun	34	25,6%
	4-10 tahun	45	33,8%
	> 10 tahun	37	27,8%
Pendapatan Bulanan	< Rp10.000.000	66	49,6%
	± Rp10.000.000	53	39,8%
	> Rp10.000.000	14	10,5%
Status Pembiayaan	Pernah menggunakan pembiayaan syariah	32	24,1%
	Pernah menggunakan pembiayaan konvensional	26	19,5%
	Belum pernah, tetapi ingin mencoba pembiayaan syariah	30	22,6%
	Belum pernah menggunakan pembiayaan	45	33,8%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, responden penelitian berjumlah 133 pelaku UMKM di Desa Sripendowo. Responden didominasi oleh kelompok usia produktif, yaitu usia 36–45 tahun sebesar 27,1% dan usia di atas 45 tahun sebesar 26,3%. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan sedikit lebih dominan, yaitu 52,6%, dibandingkan laki-laki sebesar 47,4%. Mayoritas responden bergerak pada sektor perdagangan sebesar 75,2% dan telah menjalankan usaha selama 4–10 tahun sebesar 33,8%. Sebagian besar responden, yaitu 49,6%, melaporkan pendapatan bulanan kurang dari Rp 10.000.000, menunjukkan dominasi usaha mikro di antara mereka. Sementara itu, berdasarkan status pembiayaan, sebanyak 24,1% responden pernah menggunakan pembiayaan syariah, sedangkan 22,6% belum pernah menggunakan tetapi memiliki minat untuk mencoba. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai alternatif permodalan bagi UMKM di Desa Sripendowo.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)



Gambar2: Hasil PLS Algorithm

Sumber: Output SmartPLS4, diolah, 2026

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk penelitian secara valid dan reliabel. Pengujian dilakukan dengan nilai pemuatan luar (*outer loading*), Varians Rata-Rata yang Diekstrak (*Average Variance Extracted/AVE*), Cronbach's Alpha, Reliabilitas Komposit, dan validitas diskriminan HTMT. Temuan dari pengujian model luar dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2

Hasil Evaluasi Model Pengukuran

Variabel	Jumlah Indikator	Rentang Outer Loading	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Religiusitas	5	0,743–0,827	0,623	0,849	0,892	Valid dan reliabel
Aksesibilitas	4	0,780–0,878	0,687	0,848	0,897	Valid dan reliabel
Kualitas Pelayanan	6	0,773–0,899	0,718	0,921	0,938	Valid dan reliabel

Keuntungan Ekonomi	4	0,810– 0,907	0,770	0,900	0,930	Valid dan reliabel
Keputusan UMKM	4	0,711– 0,841	0,586	0,763	0,849	Valid dan reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan nilai outer loading $> 0,70$, berkisar dari 0,711 hingga 0,907. Semua konstruk menunjukkan nilai AVE $> 0,50$, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Selain itu, koefisien Alpha Cronbach dan koefisien dependabilitas komposit untuk semua variabel $> 0,70$, yang menandakan dependabilitas yang kuat dari instrumen penelitian. Hasil penilaian validitas diskriminan menggunakan HTMT menunjukkan bahwa semua nilai berada $< 0,90$, bervariasi dari 0,478 hingga 0,758. Akibatnya, semua konstruk dalam penelitian ini ditegaskan sebagai valid, reliabel, dan sesuai untuk mengevaluasi model struktural.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah menguji reliabilitas dan validitas model pengukuran, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural. Studi ini bertujuan untuk meneliti korelasi antara variabel laten dan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan pilihan UMKM terkait pemilihan pembiayaan syariah. Penilaian model struktural mencakup Variance Inflation Factor (VIF), R-Squared, dan effect size (f-Squared). Tabel 3 menyajikan gambaran umum hasil evaluasi model struktural.

Tabel 3

Hasil Evaluasi Model Struktural

Variabel Independen	Variabel Dependen	VIF	f- Square	Kategori f- Square	R- Square
Religiusitas	Keputusan UMKM	1,475	0,034	Kecil	0,513
Aksesibilitas	Keputusan UMKM	2,126	0,037	Kecil	
Kualitas Pelayanan	Keputusan UMKM	2,464	0,026	Kecil	
Keuntungan Ekonomi	Keputusan UMKM	2,100	0,107	Kecil	

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua nilai VIF < 5 , dengan kisaran 1,475 hingga 2,464. Hal ini menandakan tidak adanya multikolinearitas di antara variabel independen dalam model. Nilai R-Square sebesar 0,513 menunjukkan bahwa religiusitas, aksesibilitas, kualitas pelayanan, dan keuntungan ekonomi menyumbang 51,3% dari keputusan UMKM untuk memilih pembiayaan syariah, sedangkan sisanya 48,7% disebabkan oleh faktor-faktor yang

tidak tercakup dalam model penelitian. Selain itu, nilai f-Square untuk semua variabel termasuk dalam kategori kecil, dengan variabel keuntungan ekonomi menunjukkan nilai tertinggi yaitu 0,107. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat ekonomi memberikan kontribusi relatif paling signifikan di antara beberapa faktor dalam menjelaskan pilihan UMKM tentang pembiayaan syariah.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui teknik bootstrapping di SEM-PLS untuk menilai signifikansi korelasi antar variabel dalam model struktural. Hubungan antar variabel dianggap signifikan jika nilai t-statistik $> 1,96$ dan nilai $p < 0,05$, pada ambang batas signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	t-Statistic	p-Value	Keterangan
H1	Religiusitas → Keputusan UMKM	0,156	1,837	0,066	Ditolak
H2	Aksesibilitas → Keputusan UMKM	0,196	1,924	0,054	Ditolak
H3	Kualitas Pelayanan → Keputusan UMKM	0,175	1,856	0,064	Ditolak
H4	Keuntungan Ekonomi → Keputusan UMKM	0,330	3,121	0,002	Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 4 menunjukkan bahwa keuntungan ekonomi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pilihan UMKM untuk menggunakan pembiayaan syariah, dibuktikan dengan koefisien jalur sebesar 0,330, t-statistik sebesar 3,121, dan nilai p sebesar 0,002. Oleh karena itu, H4 disetujui. Bersamaan dengan itu, religiusitas, aksesibilitas, dan kualitas layanan memberikan dampak yang menguntungkan namun tidak signifikan, karena nilai p yang terkait melebihi 0,05. Oleh karena itu, H1, H2, dan H3 ditolak. Data menunjukkan bahwa pilihan UMKM terkait pembiayaan syariah sebagian besar didorong oleh keuntungan ekonomi daripada faktor-faktor seperti religiusitas, aksesibilitas, dan kualitas pelayanan.

Data menunjukkan bahwa pilihan UMKM terkait pembiayaan syariah sebagian besar didorong oleh keuntungan ekonomi daripada faktor-faktor seperti religiusitas, aksesibilitas, dan kualitas pelayanan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM cenderung mempertimbangkan manfaat ekonomi yang diperoleh, seperti biaya pembiayaan yang

kompetitif, kemudahan memperoleh modal usaha, fleksibilitas skema pembiayaan, serta potensi peningkatan keuntungan usaha dalam menentukan pilihan pembiayaan. Dengan kata lain, semakin besar keuntungan ekonomi yang dirasakan oleh pelaku UMKM, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memilih pembiayaan syariah.

Sementara itu, religiusitas tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan UMKM memilih pembiayaan syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun responden memiliki pemahaman dan keyakinan terhadap nilai-nilai syariah, faktor tersebut belum menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan pembiayaan. Demikian pula, aksesibilitas dan kualitas pelayanan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses maupun kualitas layanan yang diberikan lembaga pembiayaan syariah belum menjadi faktor penentu utama dalam keputusan UMKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan UMKM dalam memilih pembiayaan syariah lebih dipengaruhi oleh pertimbangan rasional yang berkaitan dengan manfaat ekonomi dibandingkan dengan pertimbangan religiusitas, aksesibilitas, maupun kualitas pelayanan. Oleh karena itu, lembaga pembiayaan syariah perlu terus meningkatkan nilai tambah ekonomi yang ditawarkan kepada pelaku UMKM melalui produk pembiayaan yang kompetitif, skema pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan usaha, serta berbagai manfaat ekonomi lainnya yang dapat meningkatkan daya tarik pembiayaan syariah.

Selanjutnya, untuk menguji Hipotesis H5 yang menyatakan bahwa religiusitas, aksesibilitas, kualitas pelayanan, dan keuntungan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap keputusan UMKM memilih pembiayaan syariah, diperlukan analisis model struktural yang meliputi nilai *R-square* (R^2), *effect size* (*f-square*), *predictive relevance* (*Q-square*), dan *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). Hasil pengujian tersebut digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variabel keputusan UMKM secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembahasan H5 disajikan pada bagian evaluasi model struktural setelah pengujian hipotesis parsial H1 sampai H4.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memberikan pengaruh yang bermanfaat meskipun secara statistik dapat diabaikan terhadap pilihan UMKM terkait pembiayaan syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religiusitas UMKM saat ini bukanlah faktor dominan yang memengaruhi keputusan pembiayaan. Religiusitas secara

teoritis dapat memengaruhi pilihan individu untuk barang-barang keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam, karena mencakup kepercayaan, praktik ibadah, pengetahuan, dan integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹ Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Sutarjo dan Karsono (2024)⁶⁰ yang menyatakan bahwa religiusitas memengaruhi keputusan UMKM untuk menggunakan pembiayaan Islam. Perbedaan ini menunjukkan bahwa, bagi UMKM di Desa Sripendowo, keputusan pendanaan sebagian besar dibentuk oleh faktor-faktor pragmatis dan persyaratan komersial daripada hanya oleh prinsip-prinsip normatif keagamaan.

Aksesibilitas memberikan pengaruh yang bermanfaat meskipun dapat diabaikan terhadap keputusan UMKM untuk memilih pembiayaan syariah. Temuan menunjukkan bahwa aksesibilitas, proses, informasi, dan layanan digital memiliki dampak minimal pada pilihan responden. Secara teoritis, kemudahan akses terhadap layanan dapat meningkatkan peluang konsumen untuk menggunakan suatu produk atau jasa.⁶¹ Selain itu, Aziz *et al*⁶² menemukan bahwa akses pembiayaan yang mudah dapat mendorong pelaku usaha kecil untuk menggunakan layanan pembiayaan syariah. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aksesibilitas belum menjadi faktor dominan, kemungkinan karena pelaku UMKM lebih menilai manfaat langsung pembiayaan dibandingkan sekadar kemudahan akses layanan.

Kualitas pelayanan memberikan pengaruh positif namun dapat diabaikan terhadap pengambilan keputusan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelayanan yang baik mempertahankan korelasi yang menguntungkan, hal itu belum muncul sebagai faktor utama dalam pemilihan pembiayaan syariah. Dalam konteks perbankan syariah, kualitas pelayanan yang profesional, transparan, dan sesuai nilai Islam dapat meningkatkan kepercayaan nasabah.⁶³ Penelitian Nurfadilah *et al*⁶⁴ juga menunjukkan bahwa kualitas layanan lembaga keuangan mikro syariah memengaruhi kepuasan pelanggan dan pengambilan keputusan. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Desa Sripendowo lebih menekankan aspek manfaat ekonomi pembiayaan, seperti biaya, sistem pembayaran, dan potensi peningkatan usaha, dibandingkan pengalaman pelayanan semata.

⁵⁹ Ancok and Suroso, *Psikologi Islami*.

⁶⁰ Sutarjo and Karsono, "Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Syariah," 33–49.

⁶¹ Kotler and Keller, *Marketing Management*.

⁶² Aziz, Junaidi, and Brawijaya, "Accessibility of Islamic Financing," 21–38.

⁶³ Ahyar, "Digitalization and Service Quality," 45–59.

⁶⁴ Nurfadilah, Samidi, and Subagja, "Service Quality of Islamic Microfinance Institutions," 22–40.

Berbeda dengan tiga karakteristik sebelumnya, manfaat ekonomi telah menunjukkan dampak positif dan substansial pada keputusan UMKM dalam memilih pembiayaan syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat ekonomi pembiayaan syariah, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk memilih layanan tersebut. Temuan ini sejalan dengan Schiffman dan Kanuk⁶⁵ yang menjelaskan bahwa konsumen cenderung memilih produk atau jasa berdasarkan evaluasi manfaat dan biaya. Dalam konteks pembiayaan syariah, sistem bagi hasil, efisiensi biaya, dan kesesuaian pembayaran dengan kondisi usaha menjadi pertimbangan penting bagi pelaku UMKM. Hasil ini juga didukung oleh Jauhar dan Roziq⁶⁶ serta Rumasukun dan Hanifah⁶⁷, yang menyatakan bahwa pembiayaan syariah dapat mendukung peningkatan kinerja, pendapatan, dan keberlanjutan usaha kecil.

Nilai *R-Square* sebesar 0,513 menunjukkan bahwa religiusitas, aksesibilitas, kualitas pelayanan, dan keuntungan ekonomi mampu menjelaskan 51,3% variasi keputusan UMKM dalam memilih pembiayaan syariah, sedangkan 48,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Menurut Hair et al., nilai tersebut termasuk kategori moderat, yang menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik terhadap perilaku pengambilan keputusan UMKM. Meskipun demikian, hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa hanya variabel keuntungan ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan UMKM memilih pembiayaan syariah.

Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan *financial behavior* pelaku UMKM yang lebih berorientasi pada manfaat ekonomi dibandingkan pertimbangan lainnya. Dalam praktiknya, pelaku UMKM umumnya menghadapi keterbatasan modal, ketidakpastian pendapatan, serta tuntutan keberlanjutan usaha yang tinggi. Kondisi tersebut mendorong mereka untuk lebih mempertimbangkan aspek yang memberikan manfaat finansial secara langsung, seperti biaya pembiayaan yang rendah, kemudahan pengembalian dana, fleksibilitas akad, dan peluang peningkatan keuntungan usaha. Dengan demikian, perilaku keuangan UMKM cenderung bersifat pragmatis dan berorientasi pada keberlangsungan usaha.

⁶⁵ Schiffman and Kanuk, *Consumer Behavior*.

⁶⁶ Jauhar and Roziq, "Analysis of Profit-Sharing Financing," 101–117.

⁶⁷ F Rumasukun and N Hanifah, "The Impact of Islamic Microfinance on Small Business Income and Sustainability", *Journal of Islamic Economic Development* 3, no. 1 (2024): 55–69.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui konsep *economic rationality*, yaitu kecenderungan individu untuk memilih alternatif yang dianggap mampu memberikan manfaat terbesar dengan biaya yang paling efisien. Dalam konteks ini, pelaku UMKM menilai pembiayaan syariah berdasarkan keuntungan ekonomi yang dapat diperoleh dibandingkan hanya berdasarkan kesesuaian dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, keputusan penggunaan pembiayaan syariah lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan rasional terkait kebutuhan usaha dan prospek pengembangan bisnis daripada faktor normatif semata.

Selain itu, temuan penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi *Islamic financial inclusion* pada sektor UMKM. Meskipun akses terhadap lembaga keuangan syariah semakin berkembang, keputusan untuk menggunakan pembiayaan syariah belum sepenuhnya didorong oleh tingkat religiusitas maupun kualitas layanan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan syariah tidak cukup hanya dilakukan melalui pendekatan keagamaan, tetapi juga perlu didukung oleh penyediaan produk pembiayaan yang kompetitif, mudah diakses, serta mampu menjawab kebutuhan riil pelaku usaha.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan adanya *trade-off* antara nilai agama dan kebutuhan modal usaha. Secara ideal, pelaku UMKM yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung memilih pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun dalam praktiknya, kebutuhan modal untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha sering kali menjadi pertimbangan yang lebih dominan. Ketika manfaat ekonomi yang ditawarkan dirasakan lebih besar dan mampu mendukung keberlangsungan usaha, maka pertimbangan ekonomi dapat menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini menjelaskan mengapa variabel keuntungan ekonomi memiliki pengaruh signifikan, sedangkan religiusitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, strategi pengembangan pembiayaan syariah bagi UMKM perlu diarahkan tidak hanya pada penguatan nilai-nilai syariah, tetapi juga pada peningkatan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan secara langsung oleh pelaku usaha. Lembaga keuangan syariah perlu menawarkan produk pembiayaan yang kompetitif, fleksibel, dan mampu mendukung pertumbuhan usaha sehingga dapat meningkatkan minat UMKM untuk memanfaatkan pembiayaan syariah secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM cenderung mempertimbangkan manfaat ekonomi yang diperoleh ketika menentukan penggunaan pembiayaan syariah. Kondisi ini mencerminkan perilaku keuangan

(financial behavior) yang berorientasi pada keberlangsungan dan pengembangan usaha. Dalam praktiknya, pelaku usaha lebih memprioritaskan aspek yang mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan, penguatan modal, serta keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, keuntungan ekonomi menjadi faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi keputusan penggunaan pembiayaan syariah dibandingkan faktor lainnya.

Temuan tersebut juga dapat dijelaskan melalui konsep rasionalitas ekonomi (economic rationality), yaitu kecenderungan individu untuk memilih alternatif yang memberikan manfaat terbesar sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi. Pelaku UMKM umumnya akan mempertimbangkan sejauh mana pembiayaan dapat mendukung kegiatan usaha dan meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Dengan demikian, keputusan dalam memanfaatkan pembiayaan syariah tidak hanya didasarkan pada aspek normatif, tetapi juga pada pertimbangan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan secara nyata.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap layanan keuangan syariah belum tentu secara langsung meningkatkan minat pelaku UMKM untuk menggunakan pembiayaan syariah. Dalam konteks inklusi keuangan syariah (Islamic financial inclusion), ketersediaan layanan perlu diimbangi dengan kemampuan produk pembiayaan dalam memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha. Dengan kata lain, akses yang baik harus disertai dengan nilai ekonomis yang mampu mendukung perkembangan usaha agar dapat menarik minat UMKM.

Penelitian ini juga mengindikasikan adanya trade-off antara nilai agama dan kebutuhan modal usaha. Meskipun secara prinsip pelaku UMKM memiliki pemahaman dan keyakinan terhadap pentingnya transaksi yang sesuai dengan syariat Islam, kebutuhan untuk memperoleh modal usaha yang memadai sering kali menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan. Ketika suatu pembiayaan mampu memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar dan mendukung keberlangsungan usaha, maka pertimbangan ekonomi cenderung lebih dominan dibandingkan pertimbangan religius. Kondisi ini dapat menjelaskan mengapa variabel keuntungan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan pembiayaan syariah, sedangkan religiusitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Kondisi ini dapat menjelaskan mengapa variabel keuntungan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan pembiayaan syariah, sedangkan religiusitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Huurun'in et al.

(2024) dan Setiyaningsih et al. (2025) yang menunjukkan bahwa manfaat ekonomi sering kali menjadi pertimbangan utama pelaku UMKM dalam memilih layanan keuangan syariah.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak religiusitas, aksesibilitas, kualitas pelayanan, dan keuntungan ekonomi terhadap keputusan UMKM dalam memilih pembiayaan syariah di Desa Sripindowo, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas, aksesibilitas, dan kualitas pelayanan memberikan dampak yang menguntungkan, meskipun sedang, terhadap pengambilan keputusan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut bukanlah faktor utama yang memengaruhi pengambilan keputusan UMKM terkait pembiayaan syariah.

Keunggulan ekonomi memiliki dampak yang substansial dan menguntungkan terhadap pilihan UMKM terkait pembiayaan syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih mempertimbangkan manfaat ekonomi, seperti keadilan sistem bagi hasil, efisiensi biaya, kesesuaian pembiayaan dengan kondisi usaha, dan potensi peningkatan pendapatan. Dengan demikian, keputusan UMKM dalam memilih pembiayaan syariah lebih dominan didasarkan pada pertimbangan rasional-ekonomis dibandingkan aspek religiusitas, aksesibilitas, dan kualitas pelayanan.

Secara kolektif, religiusitas, aksesibilitas, kualitas pelayanan, dan keuntungan ekonomi mencakup 51,3% dari pengambilan keputusan UMKM, tetapi sisanya, yaitu 48,7%, dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model penelitian. Dengan demikian, model penelitian menunjukkan kapasitas penjelasan yang signifikan, sementara penelitian lebih lanjut terhadap variabel tambahan masih diperlukan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, lembaga pembiayaan syariah perlu lebih menekankan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan langsung oleh pelaku UMKM, seperti skema bagi hasil yang adil, biaya pembiayaan yang efisien, fleksibilitas pembayaran, dan kontribusi pembiayaan terhadap pengembangan usaha. Strategi promosi pembiayaan syariah sebaiknya tidak hanya menonjolkan aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah, tetapi juga menunjukkan nilai manfaat ekonomi yang konkret bagi keberlanjutan usaha.

UMKM didorong untuk mengevaluasi pembiayaan syariah secara holistik, dengan mempertimbangkan tidak hanya implikasi keagamaannya tetapi juga keuntungan ekonominya, aksesibilitas, kualitas pelayanan, dan keselarasan dengan kebutuhan perusahaan. Dengan pertimbangan tersebut, keputusan pembiayaan yang diambil dapat lebih mendukung keberlanjutan dan peningkatan usaha.

Disarankan untuk melakukan studi tambahan dengan memasukkan variabel-variabel seperti literasi keuangan Islam, kepercayaan, persepsi risiko, pengalaman pembiayaan, dan pengaruh sosial. Selain itu, cakupan lokasi dan sektor UMKM dapat diperluas untuk meningkatkan generalisasi hasil studi dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang keputusan UMKM terkait pembiayaan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A, 'Digitalization and Service Quality in Islamic Banking', *Journal of Islamic Finance and Business Studies*, 5 (2023), 45–59.
- Ajzen, I, 'The Theory of Planned Behavior', *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50 (1991), 179–211 [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Ancok, D, and F N Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Pustaka Pelajar, 2022).
- Antonio, M S, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Gema Insani Press, 2019).
- Arifin, Z, and I Mukhlis, 'Religiusitas Dan Perilaku Keuangan Syariah Masyarakat Indonesia', *Jurnal Ekonomi Islam Dan Bisnis Syariah*, 4 (2022), 32–47.
- Aziz, M, Junaidi, and A Brawijaya, 'Accessibility of Islamic Financing for Small Businesses in Indonesia', *Asian Journal of Islamic Economics and Finance*, 8 (2024), 21–38.
- Bahri, A N, M R Irsyadillah, and K Anwar, 'Islamic Bank Financing Access and Financial Literacy on MSME Growth: Digital Literacy as Moderator', *Journal of Islamic Economics and Entrepreneurship*, 5 (2024), 66–82.
- Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Provinsi Lampung Tahun 2021* (Bank Indonesia, 2021)
- Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lampung Selatan, *Laporan Statistik UMKM Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024*, 2024.
- EJESH, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Akses Permodalan UMKM Di Indonesia', *East Journal of Economics, Social, and Humanities*, 12 (2024), 155–68.
- Firdaus, R, A Soemitra, and M Marliyah, 'Islamic Social Finance and MSME Performance: A Moderated-Mediation Analysis across Aceh and North Sumatera', *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14 (2023), 455–72.
- Habriyanto, H, B Trianto, N H Nik Azman, B Busiradi, and H S Muchtar, 'Does Sharia Financial Literacy of MSMEs Influencing in Sharia Banking Financing: Investigating the Creative Economy', *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 8 (2022), 233–48.
- Hair, J. F, G. T. M Hult, C. M Ringle, and M Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2019).
- Hair, J F, G T M Hult, C Ringle, and M Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, ed. by 2nd ed. (SAGE Publications, 2021).
- Huurun'in, A
- Ismail, *Perbankan Syariah* (Kencana Prenada Media Group, 2020).
- Jauhar, M, and A Roziq, 'Analysis of Profit-Sharing Financing on MSME Performance in East Java', *Journal of Islamic Economics Research*, 6 (2023), 101–17.

-
- Karim, A A, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (RajaGrafindo Persada, 2021).
- Kotler, P, and K L Keller, *Marketing Management (16th Ed.)* (Pearson Education, 2021).
- Ninglasari, S Y, S Sulaeman, I Supriani, and M F Himmawan, 'Nexus between Financial Inclusion and Islamic Financing Distribution: Evidence from Indonesian MSMEs', *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 9 (2023), 201–18.
- Nurfadilah, S, A Samidi, and R Subagja, 'Service Quality of Islamic Microfinance Institutions in Indonesia', *Journal of Islamic Finance and Microeconomics*, 4 (2023), 22–40.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Indonesia 2022*, 2022.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Serta UMKM*, 2021.
- Rahmawati, A, 'Literasi Keuangan Syariah Di Pedesaan: Tantangan Dan Solusi', *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Pembangunan*, 4 (2019), 87–96.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*, 2008.
- Rumasukun, F, and N Hanifah, 'The Impact of Islamic Microfinance on Small Business Income and Sustainability', *Journal of Islamic Economic Development*, 3 (2024), 55–69.
- Sakhinah, I N, N Wahyuni, Z Abidin, and K Kamaruddin, 'Impact of Islamic Financing on Increasing Welfare of UMKM in South Sulawesi', *International Journal of Islamic Business and Economics*, 8 (2024), 77–91.
- Sari, M., N. R. Wulandari, S. Harahap, dan W. Warsiyah. 2025. "Transformasi Keuangan Syariah Digital dalam Mengelola Hutang dan Modal Minim bagi UMKM INKUSI di Kota Bandar Lampung."
- Sari, M., et al. 2025. *Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Kota Padang: Literasi Langsung Terbit.
- Sari, M., et al. 2025. *Perbankan Syariah*. Kota Padang: U ME Publishing.
- Sarstedt, M, C M Ringle, and J F Hair, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Advances in Theory, Methodology, and Applications* (Springer, 2022).
- Schiffman, L G, and L L Kanuk, *Consumer Behavior (12th Ed.)* (Pearson, 2020).
- Sharoh, S, N Aini, and M Kholmi, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan UMKM Dalam Memilih Pembiayaan Syariah Di Kabupaten Lampung Selatan', *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 6 (2025), 33–49.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2019).
- Suryana, *Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Salemba Empat, 2021).
- Suryanto, A, 'Peran UMKM Dalam Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Nasional*, 12 (2019), 201–13.

Sutarjo, T, and B Karsono, 'Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Syariah Terhadap Keputusan UMKM Menggunakan Pembiayaan Syariah', *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 5 (2024), 33–49.

Tambunan, T, *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting* (LP3ES, 2020).

Warsiyah, 'Potensi Pembiayaan Syariah Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 5 (2023), 67–79.

Warsiyah, N, D Puspitasari, and R Ramadhani, 'Kinerja Dan Tantangan UMKM Di Kabupaten Lampung Selatan', *Jurnal Pengembangan Ekonomi Daerah*, 8 (2023), 88–102.